

LENSA PEDULI : MENAJAMKAN PANDANG MENJAGA KESELAMATAN

Mulabbiyatannida, Talitha Laksmi Adibah, Ahmad Bakti Dimas Ananda, Camilia Salsabila,
Siti Aisyah, Hastin Tri Utami

UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Kkn56klmpk41@gmail.com

Abstrak

Desa Petambakan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, merupakan wilayah dengan potensi pertanian dan peternakan, namun menghadapi persoalan keselamatan lalu lintas akibat kondisi jalan yang menikung, menanjak, dan sempit. Dalam periode Juli–Desember 2024 tercatat enam kasus kecelakaan, menunjukkan perlunya intervensi nyata guna mengurangi risiko tabrakan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melaksanakan kegiatan “Lensa Peduli” dengan metode *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Tahapan yang dilalui mencakup *discovery, dream, design, define, dan destiny*, yang berfokus pada pemetaan aset lokal, perumusan visi bersama, hingga pelaksanaan program pemasangan *convex mirror* di tiga titik rawan kecelakaan (RT 01 RW 01, RT 03 RW 03, dan RT 04 RW 04). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan visibilitas pengemudi, pengurangan potensi kecelakaan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas. Selain memberikan solusi fisik, program ini juga memperkuat nilai gotong royong, partisipasi warga, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, “Lensa Peduli” membuktikan bahwa intervensi sederhana berbasis potensi lokal dapat menghasilkan dampak berkelanjutan serta menginspirasi replikasi di wilayah lain.

Kata kunci : Keselamatan lalu lintas, *Convex mirror*, *ABCD*, Partisipasi masyarakat, Desa Petambakan

Abstract

Petambakkan Village, Madukara District, Banjarnegara Regency, is an area with agricultural and livestock potential, but faces traffic safety issues due to winding, uphill, and narrow roads. Between July and December 2024, six accidents were recorded, demonstrating the need for concrete interventions to reduce the risk of collisions. Through the Community Service Program (KKN), students from UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto implemented the “Caring Lens” program using the Asset-Based Community Development (ABCD) method. The stages included discovery, dream, design, define, and destiny, focusing on mapping local assets, formulating a shared vision, and implementing a convex mirror installation program at three accident-prone areas (RT 01 RW 01, RT 03 RW 03, and RT 04 RW 04). The results of the activity showed increased driver visibility,

reduced potential for accidents, and increased public awareness of the importance of traffic safety. In addition to providing physical solutions, this program also strengthened the values of mutual cooperation, community participation, and social awareness. Thus, "Lensa Peduli" demonstrates that simple interventions based on local potential can have a sustainable impact and inspire replication in other areas.

Keywords : Traffic safety, Convex mirror, ABCD, Community participation, Petambakkan Village

Pendahuluan

Kecamatan Madukara, memiliki banyak desa salah satunya adalah desa Petambakan. Desa Petambakan berada di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Sebelumnya desa Petambakan dipindahkan ke Banjar Watulembu yang terletak di sebelah barat Desa Petambakan, di Seberang kali Merawu. Namun sekarang desa ini terletak di daerah Kadipaten Banjar.

Desa Petambakan mempunyai 4 Rukun Warga dan 17 Rukun Tetangga. Di desa ini juga mempunyai beberapa potensi yang sudah dikembangkan seperti pertanian dan peternakan. Namun, ada beberapa kekurangan infrastruktur yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas di desa ini. Khususnya pada jalan di RT 01 RW 01 dan RT 04 RW 04 yang sangat minim jarak pandang, karena kondisi jalan yang menikung dan menanjak, sedangkan di RT 03 RW 03 kondisi jalannya menikung dan sempit. Untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan di desa Petambakan diperlukan solusi dengan memasang *convex mirror* atau cermin jalan.

Kondisi jalan yang rawan tersebut sejalan dengan data kecelakaan lalu lintas (satu data Banjarnegara, 2025) yang tercatat di Desa Petambakan. Dalam kurun waktu Juli hingga Desember 2024, Desa Petambakan, Kecamatan Madukara, tercatat mengalami 6 kecelakaan lalu lintas. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusi dari Petambakan terhadap keseluruhan kecelakaan di Kabupaten Banjarnegara relatif kecil, namun tetap menjadi perhatian penting mengingat jalur ini dikenal sebagai salah satu lintasan yang ramai oleh kendaraan angkut hasil pertanian maupun kendaraan pribadi. Rinciannya, kecelakaan di Petambakan tersebar dalam enam bulan terakhir tahun 2024:

- Juli : 1 kasus
- Agustus : 1 kasus
- September: 1 kasus
- Oktober : 1 kasus
- Nopember: 1 kasus
- Desember : 1 kasus

Dengan demikian, rata-rata terjadi 1 kecelakaan per bulan di Desa Petambakan selama paruh kedua tahun 2024. Sebagian besar kasus melibatkan kendaraan roda empat seperti pikap dan truk kecil, yang lazim digunakan untuk mengangkut hasil bumi Madukara.

Sebagaimana dalam penelitian (Fadlia, 2023), menjelaskan bahwa kondisi geografis yang rawan, seperti tikungan tajam di Kampung Karamat Desa Margamekar, meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Pemasangan kaca cembung menjadi solusi efektif karena membantu pengemudi melihat situasi jalan dari dua arah, sehingga potensi tabrakan dapat diminimalisir. Partisipasi aktif masyarakat dan aparat desa turut mendukung keberhasilan program ini. Melalui program KKN, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang memberikan kontribusi nyata terhadap keselamatan dan kesejahteraan warga desa (Lulu Ilmaknun & Fauziah Ahmad, 2024).

Sedangkan Penelitian Purmisanto Aji (2023) memberikan gambaran bahwa pemasangan kaca cembung merupakan intervensi strategis yang tepat untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas di Desa Srigonco. Pendekatan ini diharapkan dapat memperbaiki akses dan keamanan infrastruktur, mendorong perkembangan sektor pariwisata, dan mendukung kesejahteraan masyarakat desa secara umum (Fadlia, 2023).

Berdasarkan penelitian di atas sangatlah penting pemasangan *Convex Mirror* di jalan tikungan yang rawan kecelakaan, dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan. Selain itu juga berfungsi untuk peningkatan visibilitas. Dengan adanya kaca cembung, pengemudi dapat melihat kendaraan yang mendekat dari tikungan dengan lebih jelas, bahkan saat kendaraan tersebut belum muncul secara langsung di depan mereka.

Hal tersebut dapat meningkatkan kehati-hatian dalam berkendara dan membantu mengurangi risiko tabrakan yang mungkin terjadi karena keterbatasan pandangan.

Metode

Pada bagian ini akan dijelaskan metode yang digunakan selama pengabdian. Dalam pengabdian di desa Petambakan metode ABCD berfungsi sebagai teknik untuk menemukan potensi Masyarakat dalam mengelola aset, kekuatan yang ada pada diri mereka. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi mereka untuk bertransformasi sekaligus menjadi aktor utama dalam perubahan di desa Petambakan. Penerapan teori Asset Based Community Development (ABCD) dalam program pemasangan convex mirror di desa Petambakan dilakukan melalui 5 tahapan yakni Discovery (menemukan), dream (mimpi), design (merancang), define (menentukan) dan destiny (melakukan).

1. Discovery (menemukan)

Pada tahap ini, tim KKN 56 kelompok 41 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto bersama warga Desa Petambakan melakukan pemetaan aset dan mengidentifikasi potensi lokal seperti kepedulian warga terhadap keselamatan di Lokasi tikungan yang rawan kecelakaan, bentuk semangat gotong royong serta dukungan dari perangkat desa. Proses ini melibatkan langkah observasi dan wawancara. Dari pengamatan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai jalan tikungan yang rawan kecelakaan sehingga perlu dipasang convex mirror.

2. Dream (Mimpi)

Bersama warga dan perangkat desa, dibangun impian bersama yakni menjadikan Desa Petambakan sebagai desa yang aman, peduli, dan responsif terhadap keselamatan pengemudi dan pejalan kaki.

Warga menginginkan adanya peningkatan keselamatan jalan dengan cara yang sederhana, murah, namun berdampak besar, seperti pemasangan *convex mirror* di jalan tikungan. Impian ini didasarkan pada semangat gotong royong dan kreativitas masyarakat desa.

3. Design (merancang)

Pada Langkah berikutnya, mahasiswa, warga dan perangkat desa menyusun rencana pemasangan *convex mirror*, termasuk menentukan titik pemasangan, menghitung kebutuhan anggaran serta membagi peran dan tanggung jawab. Adapun titik yang memerlukan *convex mirror* sebagai berikut:

- 1) Tikungan tajam dan tanjakan di RT 01 RW 01
- 2) Tikungan tajam dan sempit di RT 03 RW 03
- 3) Tikungan tajam dan menurun curam di RT 04 RW 04

4. Define (menentukan)

Semua rencana dimatangkan termasuk jadwal kerja bakti, teknis pelaksanaan dan kontribusi dari masing-masing pihak.

5. Destiny (melakukan)

Pada tahap terakhir dilaksanakan dengan pemasangan *convex mirror* secara bersama-sama. Warga juga diberi edukasi mengenai manfaat *convex mirror* serta sistem pemeliharaan untuk keberlanjutan program.

Dengan pendekatan ABCD, pemasangan *convex mirror* menjadi lebih dari sekedar program fisik tetapi, juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui potensi internal yang dimiliki desa, dapat menciptakan lingkungan yang aman, partisipatif dan berkelanjutan secara sosial.

Hasil dan Pembahasan

Program ini berhasil dilaksanakan melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa KKN 56 kelompok 41 UIN Saifuddin Zuhri, warga desa, dan perangkat desa. Kegiatan ini difokuskan pada tiga titik rawan kecelakaan, yaitu di tikungan tajam RT 01 RW 01, RT 03 RW 03 dan tanjakan RT 04 RW 04, yang selama ini menjadi lokasi rawan tabrakan karena minimnya jarak pandang dan tidak adanya penanda visual. Pelaksanaan program berlangsung dalam beberapa tahapan berikut:

1. Koordinasi Awal dan Sosialisasi (Hari ke-1)

Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, ketua RT/RW, dan juga tokoh Masyarakat dan agama untuk menyampaikan rencana program “Lensa Peduli”. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung dan juga melalui grup WhatsApp warga. Respon masyarakat sangat positif, dan banyak warga menyatakan siap membantu baik dalam tenaga maupun dalam pencarian bahan- bahan yang diperlukan.

2. Survei Lokasi dan Perencanaan Teknis (Hari ke-2)

Tim KKN bersama warga meninjau langsung tiga titik lokasi rawan kecelakaan. Pengukuran dilakukan untuk menentukan posisi ideal pemasangan kaca cembung (*convex mirror*) serta letak marka dan papan himbauan. Ditemukan bahwa tikungan di RT 01/01 dan RT 03/03 memiliki sudut pandang sangat sempit, terutama saat malam

hari, sementara tanjakan di RT 04/04 menimbulkan kebingungan karena pandangan pengendara dari dua arah saling terhalang.

3. Pengadaan Alat dan Bahan (Hari ke-3)

Convex mirror diperoleh dari biaya yang ditanggung oleh mahasiswa KKN. Bahannya seperti seperti tiang baja, convex mirror, pasir, semen, batu, pylox.

4. Pemasangan Convex Mirror dan Penanda Visual (Hari ke-4 sampai hari ke-5)

Pemasangan Tiang dan kaca cembung/convex mirror pada titik yang telah disepakati



Gambar: Pemasangan tiang dan *Convex mirror* di RT 01 RW 01



Gambar: Convex mirror RT 03 RW 03



Gambar: pemasangan convex mirror di RT 04 RW 04

5. Monitoring dan Dokumentasi (Hari ke-6)

Setelah semua elemen terpasang, dilakukan monitoring kecil untuk mengecek efektivitasnya. Banyak warga merasa lebih aman dan tenang ketika berkendara, terutama pada malam hari. Dokumentasi kegiatan juga dibagikan ke media sosial sebagai bagian dari kampanye keselamatan desa.

Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) terbukti efektif dalam memberdayakan warga dan mengembangkan solusi berbasis aset lokal. Dalam program “Lensa Peduli”, alih-alih menunggu bantuan dari luar, warga diajak untuk menyadari potensi yang mereka miliki, baik berupa tenaga gotong royong, maupun kesadaran kolektif akan pentingnya keselamatan (Miftahul Malik, 2025).

Pemasangan convex mirror menjadi simbol nyata bahwa intervensi kecil dengan dampak besar bisa dilakukan dari komunitas itu sendiri. Kaca cembung membantu mengatasi keterbatasan pandangan pengemudi, mengurangi potensi kecelakaan, dan sekaligus membangun budaya tertib lalu lintas di lingkungan pedesaan. Ini merupakan adaptasi teknologi sederhana yang murah, efektif, dan berkelanjutan. Partisipasi aktif warga juga meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibuat. Karena dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, warga merasa terdorong untuk menjaga dan merawat hasil program, termasuk menjaga kebersihan papan himbauan dan marka jalan (Tirta Yoga et al., 2024).

Lebih dari sekadar proyek fisik, program ini membentuk kesadaran kolektif dan pendidikan tidak langsung tentang pentingnya keselamatan, kolaborasi, dan nilai aset mereplikasi kegiatan serupa di titik-titik jalan yang juga membutuhkan perhatian.

Kesimpulan

Program *Lensa Peduli* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 56 kelompok 41 UIN Saifuddin Zuhri di Desa Petambakan berhasil menjawab permasalahan keselamatan lalu lintas di beberapa titik rawan kecelakaan melalui pendekatan berbasis aset masyarakat (*Asset-Based Community Development* / ABCD). Pemasangan convex mirror (kaca cembung) di tiga lokasi strategis secara nyata meningkatkan visibilitas pengemudi, mengurangi risiko tabrakan, dan membangun budaya tertib lalu lintas di lingkungan

desa. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada intervensi fisik, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi warga menciptakan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan dan mendorong keberlanjutan upaya keselamatan jalan. Selain itu, pendekatan yang murah, sederhana, namun berdampak besar ini membuktikan bahwa solusi lokal dapat menjadi jawaban efektif bagi tantangan desa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keselamatan berkendara, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif dan memperkuat nilai-nilai gotong royong, kolaborasi, serta pemanfaatan potensi lokal sebagai fondasi utama dalam pembangunan berbasis masyarakat.

REFERENSI

Fadlia. (2023). *referensi 5-convex mirror*.

Haris, M., Ahid, N., Ridhowan, M., Sunan, I. P., & Lamongan, D. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb>

Miftahul Malik, A. H. D. (2025). *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 4(1).

Keselamatan, P., Kewaspadaan, D., Jalan, P., Rw, D., Merjosari, K., Lowokwaru, K., Khambali, I., Sofiani, I. R., & Kasan, N. (2022). *JAM-TEKNO*. 3(2), 98–103.

<http://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO>

Lulu Ilmaknun, F., & Fauziah Ahmad, N. (2024). *Pemasangan Kaca Cembung di Tikungan Jalan dalam Upaya Keselamatan Warga Kampung Karamat* (Vol. 4, Issue 5).

Purmisanto Aji, M., Ali, K., Bachtiar, M. A., Aditya, M. A., & Al Ansyorie, M. M. (2023).

Implementasi Penggunaan Kaca Cembung dan Traffic Light Sebagai Upaya Meminimalisir Tingkat Kecelakaan di Desa Srigonco. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 3(5), 203–209. <https://doi.org/10.17977/um068v3i52023p203-209>

Satu Data Banjarnegara. (2025). *Banyaknya jumlah kecelakaan kendaraan bermotor Kabupaten Banjarnegara tahun 2022*. Satu Data Banjarnegara. Diakses pada 27 Mei 2025, <https://satudata.banjarnegarakab.go.id/Dashboard/GetData/564>

Tirta Yoga, Eri Yusnita Arvianti, & Cakti Indra Gunawan. (2024). Pemasangan Plang Nama Jalan dan Cermin Cembung Upaya Peningkatan Fasilitas di Desa Gunungsari Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 37–43. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i2.419>